

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plastik merupakan salah satu senyawa kimia yang sulit terurai dan membutuhkan puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai dengan sempurna. Selama jangka waktu tersebut, plastik yang telah menjadi limbah akan terpecah-pecah menjadi mikroplastik dan jika tidak tertangani bisa menjadi ancaman yang membahayakan untuk makhluk hidup dan lingkungan. Penggunaan plastik yang berlebihan dan pembuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan dan lingkungan. Jika dilakukan pengolahan sampah yang baik, setidaknya warga dapat meminimalisir timbulan sampah yang terjadi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) dalam SIPSN, Indonesia menghasilkan sekitar 19,45 juta ton timbulan sampah sepanjang tahun 2022 dan 18,5% merupakan sampah plastik. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 4.92 juta ton sampah atau sebesar 25,31% saja upaya pengurangan sampah yang dilakukan.

Penanganan sampah perkotaan ini harus digalakkan dan direncanakan sedemikian rupa agar tidak menimbulkan masalah baru, baik di dalam rumah sendiri maupun di luar kawasan pemukiman. Perbaikan dilakukan dengan membangun di atas fungsi dan sistem yang sudah ada termasuk prasarana dan sarana, sehingga perbaikan tidak dilakukan dengan hanya memindahkan masalah sampah ke tempat lain. Pemakaian plastik yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan dan memicu kanker bila pengolahannya tidak sesuai persyaratan. Selain itu, karena sulit untuk terdegradasi oleh mikroorganisme menjadikan sampah plastik akan semakin menumpuk dan dapat mengganggu lingkungan karena terjadi pencemaran dan selanjutnya berdampak terhadap kesehatan juga (Liputan6.com, 2016). Solusi pengurangan sampah plastik dengan pembakaran bukan merupakan jalan keluar yang baik, karena akan menghasilkan gas yang membahayakan serta berdampak terjadi pencemaran udara (Saokani, 2016).

Gas yang dihasilkan dari pembakaran dapat menyebabkan gangguan pernafasan, selain itu pencemaran terhadap tanah juga akan terjadi jika sampah plastik ditimbun ke dalam tanah. Kegiatan dikembangkan sedapat mungkin untuk mendorong perubahan kebiasaan serta sikap masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya. Oleh karena itu, banyak LSM di Indonesia yang mendukung proyek ini dan mulai melakukan pendekatan intensif kepada masyarakat (Wahyono, Sahwan and Feddy, 2013). LSM mempunyai peran penting dalam mendukung aktivitas atau kepentingan publik tanpa keuntungan finansial. Selain kepentingan publik, permasalahan publik yang muncul menjadi fokus partisipasi

dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Salah satu contoh permasalahan masyarakat saat ini adalah masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dalam jumlah yang besar (Auliya, Choirunnisa and Arif, 2020). Pengurangan plastik sekali pakai merupakan salah satu cara untuk menjaga lingkungan. Dalam Al-Quran surat Ar-rum ayat 41 menjelaskan bahwa manusia perlu menjaga lingkungan dan dampak jika tidak menjaga lingkungan di muka bumi ini.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Kampanye mengenai sampah dan dampaknya terhadap lingkungan ini dimanfaatkan oleh LSM dengan memperluas kampanyenya melalui media sosial. Penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye tentunya dipilih karena masyarakat umum sudah banyak yang memiliki media sosial, sehingga memungkinkan tercapainya efektifitas penyampaian pesan dan juga meminimalisir anggaran. Sebagai bagian dari media sosial, media digital juga harus memantau media digital masyarakat (Okiana, 2021). Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi berbasis internet yang membuat pengguna mudah untuk bertanya, memberikan komentar, maupun umpan balik. Pada saat ini banyak media sosial yang digunakan seperti Instagram, Blog, Twitter, Facebook, YouTube dan lain-lain yang melakukan kampanye tentang sampah plastik (Putri and Aprianti, 2021). Hal ini dikarenakan postingan yang disebarakan melalui media sosial Instagram bersifat *relatable* dan mudah dipahami oleh *audience* (Okiana, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maryam (2021) yang mengatakan bahwa konten dan postingan akun Instagram Greenpeace.Id mampu memberikan respons yaitu perubahan perilaku pada masyarakat terkait dengan tindakan menjaga kelestarian lingkungan.

Diperlukan akun-akun seperti *waste4change* dan sejenisnya agar mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat. Adapun beberapa LSM yang berfokus terhadap masalah sampah maupun dampaknya terhadap lingkungan adalah Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), Peduli Konservasi Alam Indonesia (PEKA

Indonesia), Yayasan Konservasi Alam Nasional (YKAN), Yayasan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Konservasi Alam (Rumah YAPEKA), Yayasan Konservasi Laut (YKL), Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Yayasan Indonesia Organic Alliance (AOI), Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI), Greenpeace Indonesia, WWF Indonesia, *Zero Waste* Indonesia, Lestari Indonesia dan *Waste4change*. Semua LSM tersebut menggunakan media sosial sebagai untuk berbagi informasi terkait lingkungan. Kampanye publik berfokus pada satu tujuan yang ingin dicapai, baik itu *awareness, interest, desire dan attitude*. Namun tidak mungkin jika dalam kampanye tersebut ingin mencapai dua tujuan seperti merubah perilaku dan *awareness*. Namun seharusnya tujuan kampanye ini bertahap dimulai dari membangun *awareness* hingga merubah perilaku. Selain itu tujuan dari kampanye tersebut harus terukur sehingga mempunyai gambaran jelas.

Salah satu akun media sosial yang memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah plastik sekali pakai yang digunakan sehari-sehari oleh masyarakat Indonesia adalah *waste4change*. *Waste4change* menggunakan media sosial Instagram untuk membagikan informasi melalui postingan untuk menambah pengetahuan dan *awareness* pengikutnya. Media sosial tersebut sebagai sarana memberikan informasi untuk menambah pengetahuan sebagai hanya saja upaya tersebut menjadi kurang signifikan karna persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik yang belum dibentuk dengan baik, sehingga masalah sampah plastik tetap ada. Menyadari bahwa masyarakat memiliki persepsi bahwa kantong plastik masih memiliki nilai guna dan tidak berdampak buruk, Aktivitas dari rumah tangga adalah penghasil sampah terbesar maka penanganan sampah dari rumah tangga perlu dilakukan dengan cara pemilahan (Intan Paradita, 2018).

Kegiatan penanganan sampah bisa dilakukan dengan pemilahan sampah yang dikelompokkan dan dipisah menurut jenis dan sifatnya, pengumpulan sampah dengan memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengelolaan sampah terpadu untuk mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke lingkungan (Dobiki, 2018). Penelitian dari Tansatrisna menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Dari hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa peran pemerintah atau tokoh masyarakat sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat (Tansatrisna, 2014). Berdasarkan fenomena yang peneliti jelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan dengan persepsi

pengurangan plastik sekali pakai dengan objek penelitian yang dilakukan pada pengikut akun instagram *waste4change*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan pengikut akun Instagram *waste4change* dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai pada pengikut akun *waste4change* di Instgaram?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai pada pengikut akun instagram *waste4change*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi pengurangan plastik sekali pakai pada pengikut *waste4change* di Instagram.
- b. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang edukasi sampah plastik dan persepsi pengurangan plastik sekali pakai melalui perkembangan dan ide kreatif melalui media sosial instagram.

2. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat diperoleh informasi terkait sampah plastik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya mengenai efektifitas edukasi pengurangan plastik sekali pakai melalui media sosial Instagram, serta dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan persepsi tentang pengurangan plastik sekali pakai di lingkungan kampus.

3. Manfaat Bagi *Waste4change*

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi data dan efektifitas edukasi pengurangan plastik sekali pakai melalui media sosial Instagram, serta dapat melakukan kolaborasi dengan insitusi pendidikan di kemudian hari.